

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Bonang, Demak, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Kecamatan Bonang:
 - a. Mayoritas responden berumur 25 – 34 tahun dan mayoritas responden dengan leptospirosis berada di umur 35-54 tahun
 - b. Mayoritas responden dengan leptospirosis berjenis kelamin laki- laki (71%)
 - c. Mayoritas responden merupakan lulusan SMP dengan responden yang terkena leptospirosis mayoritas merupakan lulusan SD
 - d. Mayoritas pekerjaan responden adalah bekerja, mayoritas masuk dalam kelompok berusaha sendiri diantaranya bekerja sebagai pedagang, dan wiraswasta serta sebagai pekerja bebas di pertanian diantaranya sebagai petani dan nelayan.
 - e. Mayoritas responden berpenghasilan dibawah UMK Kabupaten Demak
 - f. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan sedang sedangkan mayoritas masyarakat yang terkena penyakit leptospirosis memiliki pengetahuan rendah tentang leptospirosis.
 - g. Mayoritas responden tidak memiliki riwayat penyakit (komorbid)
2. Deskripsi *personal hygiene* yaitu mayoritas responden melakukan upaya pencegahan leptospirosis yaitu mencuci tangan dengan sabun dan menutup

makanan, sebagian besar sudah mandi dengan air bersih dan menutup luka, akan tetapi mayoritas tidak menggunakan alas kaki.

3. Deskripsi akses pelayanan kesehatan, sebagian besar tindakan responden ketika sakit yaitu memilih untuk berobat ke dokter praktik atau bidan dan pergi ke fasilitas pelayanan kesehatan dalam kondisi gejala ringan. Akan tetapi bagi responden dengan leptospirosis mayoritas memilih membeli obat di warung/apotek ketika sakit dan baru pergi berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan dalam kondisi gejala berat. Selain itu Sebagian besar responden bertempat tinggal dekat dengan puskesmas.
4. Deskripsi kondisi lingkungan
 - a. Mayoritas tempat tinggal responden dekat dengan sungai/kali
 - b. 64% responden sudah memiliki tempat sampah akan tetapi mayoritas masih dalam kondisi terbuka dan jarang dibuang
 - c. 77 dari 96 responden (80%) memiliki tumpukan barang di dalam maupun diluar rumah
 - d. 100% responden memiliki ketersediaan air bersih yang cukup dan mayoritas bersumber dari PDAM
5. Terdapat hubungan antara karakteristik responden yaitu umur (*p Value* 0,045 dan POR 3,268) dan jenis kelamin (*p Value* 0,048 dan POR 3,182), dan tingkat pengetahuan leptospirosis (*p Value* 0,002 dan POR 5,5) dengan kejadian leptospirosis di Kecamatan Bonang
6. Terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian leptospirosis di Kecamatan Bonang dengan *p Value* 0,023 dan POR 4

7. Pada faktor akses pelayanan kesehatan, terdapat hubungan antara rujukan pelayanan kesehatan (*p Value* 0,000 dan POR 10,929) dan kondisi ketika datang ke pelayanan kesehatan (*p Value* 0,011 dan POR 4,857) dengan kejadian leptospirosis di Kecamatan Bonang.
8. Pada faktor kondisi lingkungan, terdapat hubungan antara keberadaan tumpukan barang (*p Value* 0,028 dan POR 3,58) dan Sumber air bersih (*p Value* 0,033 dan POR 3,886) dengan kejadian leptospirosis di Kecamatan Bonang.
9. Dari hasil uji multivariat, variabel paling berpengaruh adalah tingkat pengetahuan leptospirosis, *personal hygiene*, rujukan pelayanan kesehatan dan keberadaan tumpukan barang.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit leptospirosis terutama terkait penyebab, gejala- gejala, dan cara penularan leptospirosis melalui penyuluhan yang disertai media informasi yang bersifat mendukung misalnya leaflet, poster, banner yang terdapat gambar dan atau penjelasannya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. serta memberikan tips tips kesehatan seperti selalu rutin melakukan *personal hygiene* dalam upaya pencegahan leptospirosis, membuang sampah secara rutin.
2. Petugas kesehatan dan kader kesehatan perlu melakukan penyuluhan secara aktif terkait dengan menginformasikan pentingnya hal- hal sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi terkait penyakit leptospirosis dan penyakit berisiko lainnya terutama pada warga yang bekerja sebagai petani, nelayan, pedagang atau pekerjaan lainnya yang berhubungan dengan kontaminasi air/ genangan banjir/rob maupun tempat dengan kepadatan tikus tinggi, serta bisa dilakukan juga pemberian informasi melalui postingan di media sosial
 - b. Memotivasi masyarakat untuk mau berkunjung ke pelayanan kesehatan baik dalam keadaan sakit maupun hanya sekedar berkonsultasi masalah kesehatan untuk menambah informasi terkait penyakit dan pencegahannya
 - c. Menginformasikan akan bahaya membeli obat di warung/apotek karena obat yang dibeli tidak sesuai dengan anjuran dokter/gejala penyakit dan lebih menekankan bahwa pelayanan di puskesmas sangat baik dan pelayanannya cepat sesuai prosedur serta biaya bisa gratis dengan memakai bpjs
 - d. Menginformasikan kepada penjual obat di warung/apotek terkait untuk mengingatkan kepada masyarakat yang membeli obat untuk pergi ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila sedang tidak enak badan.
 - e. Melarang warga untuk menggunakan air sungai/ air banjir/rob untuk mandi, mencuci, berenang/bermain dan mengingatkan untuk memaksimalkan penggunaan air bersih yang dimiliki untuk aktivitas sehari-hari.
3. Adanya kerjasama antara petugas kesehatan, kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan keluarga dalam menciptakan kondisi lingkungan bebas dari sampah diantaranya dimulai dari diri masyarakat sendiri yakni wajib memiliki

tempat sampah yang tertutup dan mulai membiasakan diri untuk membuang sampah secara rutin ke TPA terdekat serta tidak membuang sampah di sungai/kali dan tidak membakar sampah. Faktor lainnya adalah diselesaikan bersama misalnya mulai mengaktifkan program pengambilan sampah oleh petugas secara rutin dikoordinir oleh RW. Pada faktor ini diperlukan kerjasama oleh banyak pihak diantaranya warga, pihak PU, aparat pemerintahan setempat, dan petugas kesehatan untuk membahas cara mengatasi sampah.

4. Adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat lingkungan sekitar untuk selalu mengingatkan perilaku hidup bersih dan sehat dan selalu menjaga kondisi lingkungan yang bersih.

C. Implikasi

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian leptospirosis di Kecamatan Bonang diantaranya faktor *personal hygiene*, akses pelayanan kesehatan, dan kondisi lingkungan.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan sebagai acuan bagi Puskesmas Bonang I dan Puskesmas Bonang II khususnya untuk menjalankan program pencegahan penyakit menular mengenai faktor risiko penyebab leptospirosis yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan leptospirosis serta meningkatkan motivasi atau kemauan masyarakat untuk berkunjung ke puskesmas baik dalam keadaan sakit (berobat) maupun sehat (konsultasi). Selain itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih lanjut terkait faktor risiko akses pelayanan kesehatan yang dapat dilihat dari segi akses geografis lainnya yaitu

lama perjalanan, jenis transportasi, infrastruktur jalan serta akses ekonomi, sosial dengan kejadian leptospirosis di Kecamatan Bonang.